

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan yang dikaji yaitu Model Pembelajaran Pendidikan Jasmani Berbasis Nilai Sportivitas Bagi Siswa Sekolah Dasar, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *Research and Development* (R and D). Menurut Borg dan Gall (1979:626) "*Educational Research and Development is a process used to develop and validate educational product*", dengan pendekatan kualitatif karena mengacu kepada kondisi lingkungan alamiah (natural) yang menggambarkan sifat dari data penelitian yang realistis sesuai dengan pemahaman dan pemikiran nara sumber. Seperti yang ditegaskan oleh Lincoln dan Guba (1985:189).

we suggest that inquiry must be carried out in a natural setting because phenomena of study, whatever they may be, take their meaning as much from their contexts as they do from themselves..., no phenomena can be understood out of relationship to the time and context that spawned, harboured and supported it.

Penelitian dan pengembangan merupakan suatu strategi penelitian dan pengembangan produk pendidikan yang menggunakan beberapa siklus. Setiap siklus diawali dengan melakukan studi pendahuluan untuk menemukan suatu produk pendidikan, kemudian produk tersebut dikembangkan dalam situasi tertentu, diuji, direvisi dan diuji kembali, sampai ditemukan produk akhir yang dianggap sempurna yang selanjutnya produk tersebut diuji validitasnya. Apabila sudah teruji, diharapkan dapat diterapkan untuk memperbaiki proses pendidikan

dalam upaya menghasilkan lulusan (*output*) yang lebih baik dari lulusan sebelumnya.

Produk yang dimaksud dalam konteks penelitian dan pengembangan pendidikan tidak hanya terbatas selalu berbentuk benda atau perangkat keras (*hardware*), seperti pada bahan-bahan material seperti buku teks, modul, alat bantu pembelajaran di kelas atau laboratorium, alat peraga, film pendidikan dan lainnya, akan tetapi juga perangkat lunak (*software*) seperti hal-hal yang berhubungan dengan prosedur dan proses seperti metode mengajar, kiat-kiat meningkatkan kualitas pendidikan dan program komputer untuk pengolahan data, pembelajaran di kelas, perpustakaan atau laboratorium, atau model-model pendidikan, pembelajaran, pelatihan, bimbingan, evaluasi, manajemen, dll.

Penelitian ini pula diharapkan dapat menghasilkan model pembelajaran yang tersusun secara konseptual dan dapat dilaksanakan secara operasional. Secara konseptual didukung oleh teori-teori pembelajaran yang erat kaitannya dengan model pembelajaran pendidikan jasmani yang berbasis kompetensi, sedangkan secara operasional dapat diimplementasikan oleh guru pendidikan jasmani dengan beberapa pertimbangan logis sesuai dengan situasi dan kondisi nyata di lapangan.

Penelitian dan pengembangan menggunakan kualitatif dan kuantitatif dengan metode *research and development* yang pada hakikatnya dilaksanakan pada dua tahapan. Tahapan pertama, melakukan riset dalam bentuk studi kepustakaan, studi dokumentasi dan survei serta evaluasi. Studi kepustakaan dimaksudkan untuk memperoleh teori dari konsep-konsep tentang pembelajaran. Studi dokumentasi bertujuan memperoleh informasi tentang pembelajaran yang selama ini dilakukan di Sekolah Dasar. Survei awal dan evaluasi dilakukan untuk

memperoleh informasi tentang kondisi kurikulum, proses pembelajaran, sumber belajar, siswa, metodologi pembelajaran, fasilitas dan lingkungan sekolah. Tahapan kedua, kegiatan pengembangan draf konsep model pembelajaran, kemudian dilakukan pengujian konseptual serta pengujian operasional guna mengetahui derajat validitas model untuk kemungkinan implementasi di lapangan. Akhirnya melalui uji coba lebih luas disusun draf finalisasi model pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Dasar.

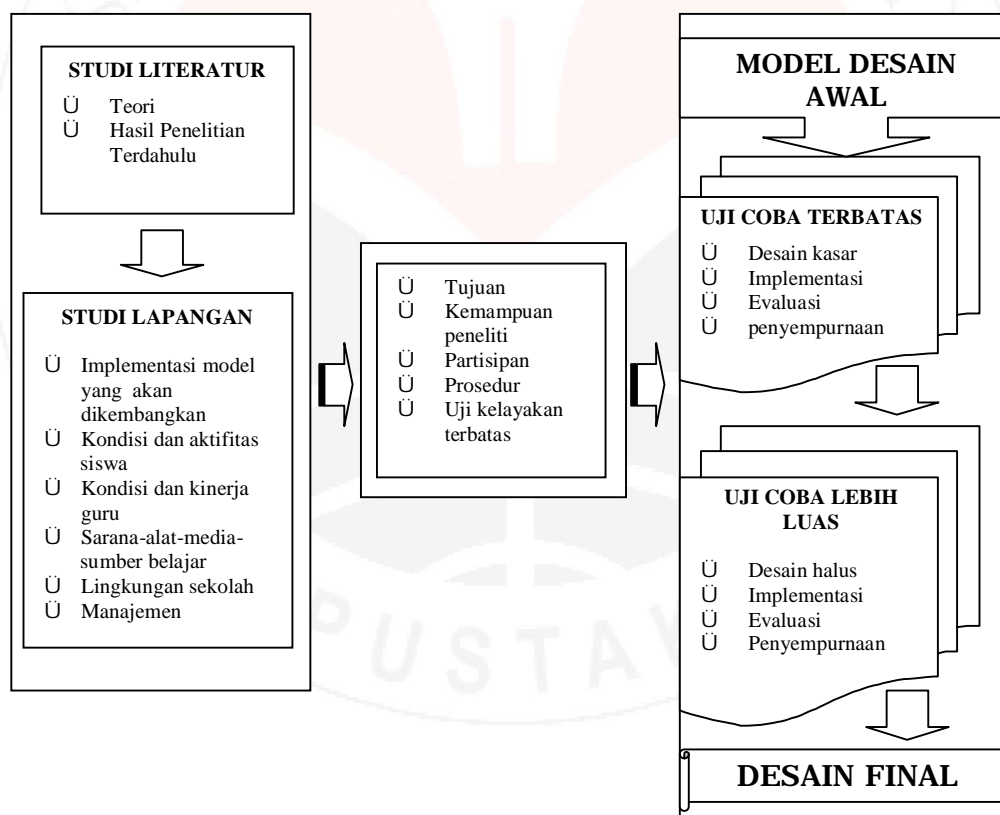
Setiap siklus riset pengembangan terdiri dari beberapa tahapan kegiatan yakni perencanaan dan pengembangan produk, uji lapangan atau tindakan yang disertai evaluasi serta rencana dari produk sebelum dilakukan uji lapangan atau tindakan berikutnya. Adakalanya dalam penelitian dan pengembangan, uji lapangan dilakukan beberapa kali baik skala terbatas maupun skala lebih luas dengan menggunakan populasi dan sampel untuk menentukan derajat valid atau tidak valid produk yang dikembangkan di sekolah-sekolah tersebut, sehingga dalam penelitian dan pengembangan menggunakan metode eksperimen atau menggunakan studi tindakan.

Secara operasional langkah-langkah penelitian *Research and Development* meliputi: studi pendahuluan, perencanaan, pengembangan, validasi, dan pelaporan. Pada studi pendahuluan berisikan kajian teori literatur, hasil penelitian terdahulu, dan kajian lapangan model pembelajaran yang biasa digunakan guru pendidikan jasmani dan model yang akan dikembangkan. Sedangkan perencanaan yang meliputi rancangan tujuan, prosedur dan uji kelayakan terbatas dilakukan sesuai kemampuan peneliti. Pada tahapan pengembangan diawali uji coba terbatas dengan desain penelitian yang masih kasar, pelaksanaan di lapangan terbatas dan

evaluasi untuk disempurnakan pada beberapa bagian tertentu yang seharusnya direvisi. Baru kemudian uji coba lebih luas sehingga mendapatkan desain final.

Tahapan validasi dilakukan mulai tes awal disusul kemudian implementasi pada sejumlah responden (populasi) melalui sampling tertentu untuk adanya perlakuan diakhiri dengan tes akhir untuk memperoleh data. Data tersebut dianalisis berdasarkan kajian statistika sesuai sifat data yang diperolehnya.

Adapun langkah-langkah penelitian *Research and Development* yang harus ditempuh seperti tergambar dalam alur kegiatan penelitian dapat di lihat di Bagan 3.1.



Bagan 3.1

**Langkah-Langkah Penelitian: *Research And Development*
(Sumber)**

Berdasarkan langkah- langkah *Research and Development* tersebut di atas dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Seleksi Produk

Sebelum *Research and Development* dilakukan, terlebih dahulu perlu dideskripsikan secara jelas: (1) gambaran produk yang dimaksud secara menyeluruh, (2) cakupan atau lingkup produk yang dimaksud dan bagaimana menerapkan atau menggunakannya, (3) tujuan akhir produk yang dimaksud.

2. Studi Literatur

Studi literatur dilakukan untuk mengumpulkan data hasil riset dan informasi lain yang bertalian dengan produk yang akan dikembangkan. Prinsip, teori atau informasi yang diperoleh dari hasil studi literatur dapat digunakan pada saat merancang produk awal dan saat merevisi produk setelah diterapkan pada tahap uji coba.

3. Perencanaan

Setelah studi literatur dilakukan, berikutnya membuat rencana. Dalam perencanaan yang harus dilakukan merumuskan tujuan pengembangan produk yaitu perubahan perilaku yang harus dicapai setelah produk tersebut selesai dilaksanakan dan menentukan urutan pelajaran.

4. Pengembangan Bentuk Produk Awal

Prosedur dalam mengembangkan produk pendidikan sangat bervariasi bergantung pada karakteristik produk yang dimaksud. Peneliti berusaha agar produk yang dikembangkan siap diimplementasikan di lapangan. Kegiatan yang

dilakukan adalah mempersiapkan bahan-bahan pembelajaran, buku pedoman dan alat penilaian.

5. Uji Lapangan Produk Awal Terbatas pada Revisi

Maksud uji lapangan tahap awal ialah untuk memperoleh gambaran hasil evaluasi kualitatif terhadap penerapan model pembelajaran yang akan dikembangkan yaitu model pendidikan jasmani berbasis nilai sportivitas. Penekanan evaluasi terhadap uji lapangan tahap awal ialah untuk mengetahui gambaran umum penerapan model pendidikan jasmani berbasis nilai sportivitas pada siswa Sekolah Dasar. Pada uji lapangan ini data dikumpulkan melalui teknik panduan observasi, wawancara dan angket. Analisis data dilakukan sebagai dasar untuk menemukan berbagai kelemahan dan kekurangan untuk dilakukan revisi sebelum diujicobakan di lapangan pada skala lebih luas. Selanjutnya produk awal tersebut dikembangkan menjadi produk yang lebih baik.

6. Uji Lapangan dalam Skala yang Lebih Luas dan Revisi

Maksud uji lapangan pada skala yang lebih luas ialah untuk mengetahui apakah produk yang dimaksud sudah mencapai tujuan yang diharapkan atau belum. Di samping itu, untuk memperoleh informasi lebih jauh tentang penerapan produk tersebut. Siklus uji lapangan dapat dilakukan berulang-ulang sampai pada tahap pencapaian tujuan minimum produk tersebut. Pada tahap ini data secara kuantitatif dari siswa baik sebelum maupun sesudah proses pengembangan dikumpulkan, hasilnya dievaluasi dan dibandingkan dengan kelompok lain.

7. Uji Operasional dan Revisi Akhir

Maksud uji operasional ialah untuk mengetahui apakah produk yang telah dikembangkan tersebut benar-benar sudah dapat digunakan sepenuhnya di sekolah, tanpa kehadiran peneliti. Produk pendidikan (model pembelajaran) baru bisa disimpulkan layak digunakan secara penuh, manakala produk tersebut benar-benar memenuhi kriteria secara lengkap sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Namun demikian pada siklus ini evaluasi masih tetap dilaksanakan untuk memperoleh gambaran akhir penerapan produk itu. Hasil wawancara, observasi dan penyebaran angket dianalisis untuk mendapatkan tafsiran apakah produk ini layak digunakan.

Berdasarkan hasil studi itu langkah akhir dari *Research and Development* adalah memvalidasi produk tersebut dengan menggunakan metode eksperimen untuk mengetahui kemampuan produk tersebut. Dengan sendirinya kemampuan produk berupa model pembelajaran pendidikan jasmani yang dihasilkan harus di suatu saat dievaluasi kembali berdasarkan kriteria baru sesuai dengan perkembangan teori dan tuntutan kebutuhan di lapangan.

8. Disiminasi dan Distribusi

Desiminasi dan distribusi yaitu langkah melaporkan produk yang telah dihasilkan pada pertemuan ilmiah serta dipublikasikan melalui penelitian jurnal.

B. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah dan prosedur yang ditempuh dalam penelitian ini mengacu pada model penelitian dan pengembangan seperti yang dikemukakan oleh Borg dan Gall (2003), dan modifikasi langkah-langkah penelitian dan

pengembangan yang dikembangkan oleh Sukmadinata (2005) terdiri tiga tahap, yaitu, studi pendahuluan, pengembangan model dan uji model. Atas dasar pertimbangan kondisi dan situasi di lapangan yang tidak mungkin membawa situasi laboratoris, maka penelitian dan pengembangan model melalui uji coba terbatas dan uji coba lebih luas, dilakukan di sekolah khususnya kelas reguler. Uji coba di sekolah lebih baik karena berpraktik dalam situasi yang sesungguhnya, karena baik keadaan dan jumlah siswa, maupun sarana fasilitas pembelajarannya sesuai dengan keadaan nyata di sekolah. Oleh karena itu terjadi penyederhanaan dalam pelaksanaan, walaupun prosedur penelitian yang ditempuh tetap mengacu pada model yang disarankan Borg dan Gall (2003). Langkah-langkah dan prosedur penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. Melakukan Prasurvey

Prasurvey dilakukan untuk pengkajian literatur dan pengkajian lapangan sebagai upaya untuk memahami model dan kondisi pembelajaran pendidikan jasmani yang berlangsung dewasa ini. Pengkajian lapangan dilakukan bukan hanya terhadap kinerja guru dalam pengelolaan pembelajaran penjas di Sekolah Dasar tetapi juga cara belajar siswa baik di sekolah maupun di rumah. Studi mengenai kinerja guru dan siswa ini merupakan fokus penelitian pertama yang dianggap penting untuk diteliti, sebab guru dan siswa merupakan subjek dalam proses pembelajaran. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, studi dokumentasi, kuesioner, dan pengamatan pada saat guru mengajar. Data yang dikumpulkan meliputi persepsi, motivasi dan keterampilan guru menggunakan model pembelajaran pendidikan jasmani dan faktor-faktor pendukung

pembelajaran lainnya. Disamping guru dan siswa, studi pendahuluan ini juga dilakukan dengan menganalisis kondisi Sekolah Dasar yang bukan saja tentang fasilitas termasuk media pembelajaran yang tersedia serta pemanfaatannya oleh guru, akan tetapi tentang iklim sosial dan iklim psikologis warga sekolah seperti kepala sekolah, guru, staf administrasi sekolah dan siswa.

2. Menyusun Rancangan Awal Model

Berpegang pada data yang didapat dari survey lapangan dan mengacu pada dasar-dasar teori atau konsep yang disimpulkan dari hasil studi kepustakaan, maka peneliti menyusun draf awal pengembangan model pembelajaran pendidikan jasmani. Berdasarkan hasil studi kepustakaan baik dari kesimpulan-kesimpulan yang bersifat konseptual atau teoritis maupun terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar siswa Sekolah Dasar adalah model pendidikan jasmani berbasis nilai sportivitas . Oleh karena itu draf model yang akan dikembangkan sudah terarah pada pengembangan model pendidikan jasmani berbasis nilai sportivitas.

Draf model tersebut selanjutnya direviu dalam sebuah pertemuan yang dihadiri oleh guru-guru pendidikan jasmani Sekolah Dasar yang terlibat penelitian ini ditambah pihak kepala sekolah dan pengawas TK/SD. Berdasarkan masukan-masukan dari pertemuan reviu di atas, peneliti mengadakan penyempurnaan draf model tersebut.

Atas dasar pertimbangan-pertimbangan hasil pra-survey, langkah selanjutnya adalah menyusun rancangan atau desain awal model pendidikan jasmani

berbasis nilai sportivitas, proses pelaksanaan dalam merancang dan mengembangkan model awal ini dilakukan dengan kolaborasi bersama guru pendidikan jasmani di Sekolah Dasar. Draf yang sudah disempurnakan kemudian digandakan sesuai dengan kebutuhan di lapangan penelitian.

Setelah dilakukan sosialisasi kepada guru pendidikan jasmani yang terlibat dalam penelitian, maka dilakukan pelatihan model pendidikan jasmani berbasis nilai sportivitas. Paket pelatihan disusun oleh peneliti dengan memperhatikan masukan-masukan dari guru pendidikan jasmani saat sosialisasi model pendidikan jasmani berbasis nilai sportivitas di Sekolah Dasar. Prosedur pelatihan model pembelajaran ini meliputi: menseleksi guru pendidikan jasmani, menempatkan, menyusun program, melaksanakan di lapangan, dan menilai hasil pelatihan.

Seleksi dilakukan terhadap guru penjas yang terlibat penelitian untuk direkrut menjadi instruktur model pembelajaran penjas ditempatkan pada Sekolah Dasar yang dipilih saat uji coba terbatas dan uji coba lebih luas. Selanjutnya disusun program untuk dilaksanakan di lapangan tentang model pembelajaran penjas tersebut dan dievaluasi kelemahan-kelemahan yang muncul di lapangan untuk dilakukan perbaikan. Adapun rancangan model pendidikan jasmani berbasis nilai sportivitas meliputi:

- a. Kegiatan awal pembelajaran yang berisikan pengarahan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan dan pertanyaan-pertanyaan yang dikaitkan dengan pengalaman belajar siswa sehari-hari di sekolah atau di lingkungan tempat tinggal siswa.

- b. Kegiatan memperkenalkan bahan pembelajaran yang akan dilaksanakan baik penjelasan lisan maupun penjelasan melalui praktek (demonstrasi).
- c. Siswa mencoba mendemonstrasikan kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan (sesuai dengan bahan pembelajaran).
- d. Guru memberikan umpan balik terhadap materi yang dipelajari.
- e. Melakukan diskusi kelompok (kelompok kecil beranggotakan 5-6 orang).
- f. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi.
- g. Kegiatan mengulang gerakan yang baru dipelajari sesuai dengan kelompok masing- masing.
- h. Guru memberikan bahan penguat terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.
- i. Kegiatan akhir merayakan keberhasilan belajar siswa.

3. Mengadakan Uji Coba

Uji coba dilakukan dalam dua tahap, yaitu tahap pertama uji coba terbatas dan tahap kedua uji coba yang lebih luas. Uji coba terbatas difokuskan kepada evaluasi proses di suatu sekolah yang melibatkan guru Penjas dan siswa kelas 6 Sekolah Dasar, sedangkan uji coba yang lebih luas selain difokuskan kepada evaluasi proses, juga difokuskan kepada evaluasi hasil yang melibatkan guru Penjas dan siswa kelas 6 di 3 Sekolah Dasar berkategori baik, sedang dan kurang.

Sebelum uji coba dilaksanakan, guru Penjas diundang untuk bersama-sama menyusun program satuan pelajaran pendidikan jasmani SD kelas 6 dengan menggunakan model pendidikan jasmani berbasis nilai sportivitas. Kerangka satuan pelajaran mengikuti format yang berlaku di sekolah, namun segi-segi yang

dikembangkan dan sistematika pembelajarannya mengikuti acuan draf model pendidikan jasmani berbasis nilai sportivitas. Dalam pelaksanaan uji coba terbatas, guru pelaksana uji coba melaksanakan pembelajaran sesuai dengan satuan pelajaran yang mereka susun. Selama kegiatan pembelajaran, peneliti melakukan pengamatan, mencatat hal-hal penting yang dilakukan guru, baik hal-hal yang menjadi kelebihan maupun hal-hal yang kurang karena kelemahan, kesalahan, penyimpangan yang dilakukan guru. Selain kegiatan guru, pengamatan juga dilakukan terhadap respon aktivitas dan kemajuan-kemajuan yang diperlihatkan siswa. Selesai satu pertemuan, peneliti mengadakan diskusi dengan guru penjas membahas tentang apa yang sudah berjalan, terutama kelemahan dan penyimpangan yang dilakukan.

Berdasarkan masukan-masukan tersebut guru mengadakan perbaikan terhadap satuan pelajaran dan perbaikan pada pelaksanaan pembelajaran penjas. Selesai pembelajaran satu satuan pelajaran (beberapa kali pertemuan) peneliti mengadakan pertemuan dengan guru penjas membicarakan temuan-temuan dari tahap uji coba. Berdasarkan pertemuan tersebut, peneliti mengadakan penyempurnaan terhadap model pendidikan jasmani berbasis nilai sportivitas dan memberitahukan kepada guru penjas pelaksana uji coba agar dalam penyusunan satpel dan pembelajaran menyesuaikan dengan perubahan tersebut. Demikian terus dilakukan pertemuan demi pertemuan dengan tema-tema berikutnya. Setelah beberapa kali putaran dilakukan dan masukan perbaikan satpel dan draf model pembelajaran tidak ada lagi, maka kegiatan uji coba terbatas dihentikan, kemudian persiapan untuk uji coba lebih luas yang akan segera dilakukan.

Uji coba lebih luas dilakukan dengan sampel Sekolah Dasar dan guru yang lebih banyak, yaitu 3 sekolah dan 6 pendidik guru penjas Sekolah Dasar kelas 6 (masing-masing SD 2 guru penjas). Sekolah yang digunakan untuk uji coba lebih luas berbeda dengan sekolah uji coba terbatas. Penentuan sampel dilakukan berdasarkan *stratifikasi cluster random*, yaitu ada satu sekolah berkategori baik, satu sekolah berkategori sedang, dan satu sekolah berkategori kurang.

Langkah kegiatan pada uji coba lebih luas diawali dengan penyusunan satpel, pelaksanaan pembelajaran penjas dengan pengamatan dari peneliti dan dilanjutkan diskusi dengan guru penjas untuk penyempurnaan model pendidikan jasmani berbasis nilai sportivitas. Kegiatan pengamatan, diskusi dan penyempurnaan dilakukan terus menerus sampai dinilai tidak ada lagi kelemahan, sehingga uji coba lebih luas dihentikan. Kemudian peneliti melakukan penyempurnaan draf akhir, setelah itu draf sudah dinilai final.

Desain uji coba dalam skala yang lebih luas digunakan desain statis dua kelompok (Sudjana dan Ibrahim, 1989:35). Apabila disusun dalam suatu bagan, maka desain uji coba yang lebih luas tersebut adalah sebagai berikut.

Prates	Variabel bebas	Pascates
T1	X	T2

Bagan 3.2

**Desain penelitian untuk uji coba yang lebih luas
Dalam Proses Pengembangan Model Pembelajaran**

Langkah-langkah yang ditempuh dalam proses uji coba yang lebih luas sesuai dengan desain di atas adalah sebagai berikut.

- a. Menentukan sekelompok subjek penelitian
- b. Mengadakan pra-test (T1)
- c. Mengadakan pasca-test (T2), setelah proses belajar mengajar dengan model pendidikan jasmani berbasis nilai sportivitas dilakukan.
- d. Mencari rata-rata baik pra-tes (T1) maupun pasca-tes (T2), kemudian membandingkan keduanya.
- e. Dengan metoda statistika dicari selisih perbedaan antara kedua rata-rata tersebut, untuk menentukan ada dan tidaknya pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pendidikan jasmani berbasis nilai sportivitas. Selain analisis rata-rata, dalam pelaksanaan uji coba ini juga dilakukan analisis proses penyempurnaan model yang dikembangkan.

4. Melakukan Pengujian Validasi Model

Pengujian validasi model merupakan tahapan pengujian kemampuan produk yang dihasilkan, dalam penelitian ini dilakukan untuk menentukan efektivitas model pendidikan jasmani berbasis nilai sportivitas dibandingkan dengan model pembelajaran biasa yang selama ini digunakan guru dalam pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Dasar. Pengujian validasi model dilakukan dengan menggunakan metode eksperimental. Desain eksperimental yang digunakan adalah desain statis dua kelompok (Sudjana & Ibrahim, 1989:37).

Bagan desain tersebut adalah sebagai berikut.

Kelompok	Perlakuan	Pasca-tes
E (Eksperimen)	X	Y
K (Kontrol)	- -	Y

Bagan 3.3

Desain penelitian dalam Uji Validasi Model yang dikembangkan

Berdasarkan desain di atas, maka langkah-langkah dalam uji validasi adalah sebagai berikut.

- a. Menentukan Kelompok Eksperimen (KE), yaitu 3 Sekolah Dasar di luar kelompok yang dijadikan uji coba yang lebih luas yang terdiri dari sekolah berkategori baik, sedang, dan kurang, serta menentukan 3 Sekolah Dasar lain yang berkategori baik, sedang, dan kurang sebagai Kelompok Kontrol (KK).
- b. Melakukan perlakuan (X) yaitu untuk kelompok eksperimen memberikan pelajaran dengan menggunakan model pendidikan jasmani berbasis nilai sportivitas dan pada kelompok kontrol memberikan pembelajaran biasa yaitu model pembelajaran yang selama ini digunakan oleh guru penjas. Pokok bahasan yang diajarkan, buku sumber dan alat peraga yang digunakan relatif sama antara KE dengan KK.
- c. Mengadakan pasca-tes(Y) baik untuk kelompok eksperimen maupun untuk kelompok kontrol setelah selesai melakukan eksperimen.
- d. Membandingkan gains, (selisih antara hasil pra-tes dan pasca-tes) antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

- e. Menguji signifikansi secara statistik dengan uji perbedaan. Uji perbedaan yang dihitung adalah hasil pasca-test antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol, dan antara selisih perolehan (*gains*) kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

Apabila disusun dalam bagan, maka prosedur atau langkah-langkah penelitian ini dapat dilihat pada Bagan 3.3.

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

Sesuai dengan masalah penelitian seperti yang telah dikemukakan pada bagian awal, penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar yang ada di Kabupaten Sumedang, yang tersebar di 26 kecamatan.

Memperhatikan pendekatan dan prosedur penelitian yang digunakan, maka lokasi penelitian ditetapkan menjadi 4 kelompok, yaitu lokasi penelitian untuk kegiatan pra-survey, lokasi penelitian untuk uji coba terbatas, lokasi penelitian untuk uji coba yang lebih luas, dan lokasi penelitian untuk uji validasi model.

1. Lokasi dan Subjek Penelitian Pra-Survey

Pra survey dilaksanakan di 7 kecamatan, dari 26 kecamatan yang ada di kabupaten Sumedang. Dengan menggunakan sampling daerah, berarti sampel penelitian ditetapkan lebih dari 26%. Selanjutnya dari setiap kecamatan itu ditetapkan 2 Sekolah Dasar yang dijadikan lokasi penelitian pra-survey. Dengan demikian lokasi penelitian pra survey dalam penelitian ini adalah di 14 Sekolah Dasar yang tersebar di 7 kecamatan yang ada di kabupaten Sumedang. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah seluruh kepala sekolah, guru pendidikan

jasmani dan siswa kelas enam setiap Sekolah Dasar yang bersangkutan. Dengan menggunakan random sampling sederhana, Sekolah Dasar dari 7 kecamatan yang tersebar di Kabupaten Sumedang seperti yang tertera pada Tabel 3.1 daftar Sekolah Dasar yang dijadikan lokasi Pra-survey.

Tabel 3.1
Lokasi dan Subjek Penelitian Pra-Survey

No	Kecamatan	Sekolah Dasar	Keterangan
1.	Sumedang Utara	1. SD Negeri Sindangraja	Wilayah 1
2.	Situraja	2. SD Negeri Rancapurut	Wilayah 2
		1. SD Negeri Neglasari	
		2. SD Negeri Cikadu	
3.	Tanjung Medar	1. SD Negeri Sukamukti	Wilayah 3
		2. SD Negeri Jingsang	
4.	Paseh	1. SD Negeri Cileuksa	Wilayah 4
		2. SD Negeri Legok	
5.	Sumedang Selatan	1. SD Negeri Sukaraja	Wilayah 5
		2. SD Negeri Baginda	
6.	Sukasari	1. SD Negeri Manglayang	Wilayah 6
		2. SD Negeri Nangerang	
7.	Cimalaka	1. SD Negeri Cimalaka 3	Wilayah 7
		2. SD Negeri Cibeureum 2	

2. Lokasi dan Subjek Penelitian Untuk Uji Coba Terbatas

Pada tahap uji coba terbatas model pendidikan jasmani berbasis nilai sportivitas ditetapkan satu Sekolah Dasar untuk uji coba terbatas. Dalam menetapkan sekolah ini digunakan teknik purposive sampling. Teknik ini digunakan apabila peneliti memiliki pertimbangan tertentu dalam menetapkan sampel sesuai dengan tujuan penelitian (Sudjana dan Ibrahim, 1989:97). Pertimbangan lain yang digunakan dalam menetapkan Sekolah Dasar yang akan

dijadikan lokasi penelitian untuk uji coba terbatas adalah pertama, kesediaan pihak sekolah terutama kepala sekolah dan guru pendidikan jasmani untuk bekerjasama dengan peneliti dalam hal pengembangan model pembelajaran pendidikan jasmani. Kedua, tersedianya fasilitas sekolah terutama sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang memadai sesuai dengan kebutuhan pengembangan model. Sekolah yang memenuhi kriteria tersebut adalah Sekolah Dasar Sukaraja Kecamatan Sumedang Selatan.

3. Lokasi dan Subjek Penelitian Kegiatan Uji Coba Model yang Lebih Luas

Pertimbangan utama dalam menentukan lokasi penelitian untuk uji coba yang lebih luas adalah adanya motivasi dan keinginan kepala sekolah dan guru pendidikan jasmani untuk dapat bekerjasama dengan peneliti disamping pertimbangan fasilitas yang tersedia dan lingkungan sekolah yang cukup memadai.

Sekolah Dasar yang dijadikan uji coba yang lebih luas ditetapkan sekolah yang berkategori baik, sedang, dan kurang seperti SD Sindangraja Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang, SD Negeri Cibeureum II Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang, dan SD Negeri Neglasari Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang. Sesuai dengan lokasi penelitian tersebut maka yang menjadi subjek penelitian adalah guru pendidikan jasmani dan siswa kelas 6 Sekolah Dasar yang bersangkutan.

4. Lokasi dan Subjek Penelitian untuk Uji Validasi Model Pendidikan Jasmani Berbasis Nilai Sportivitas.

Uji validasi dilakukan dengan menggunakan eksperimen. Desain eksperimen yang digunakan adalah disain statis dua kelompok, artinya subjek penelitian dibagi ke dalam dua kelompok yaitu Kelompok Eksperimen (KE) dan Kelompok Kontrol (KK). Setiap kelompok baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol ditetapkan tiga kategori sekolah, yaitu Sekolah Dasar berkategori baik, kategori sedang dan kategori kurang. Penetapan kategori ini selain berdasarkan pendapat masyarakat secara umum juga berdasarkan hasil observasi peneliti pada kondisi Sekolah Dasar tersebut. Kriteria yang peneliti tetapkan mengacu pada kondisi dan kelengkapan Sekolah Dasar tersebut seperti memiliki guru bidang studi penjas, sarana prasarana penjas, dan komunikasi antara peneliti dengan sekolah sangat kondusif. Penetapan kriteria semacam ini sebenarnya secara formal tidak ada kriteria Sekolah Dasar baik, sedang dan kurang. Seluruh Sekolah Dasar yang ada di kabupaten Sumedang dianggap memiliki kategori yang sama. Sekolah-sekolah yang menjadi subjek penelitian dalam tahap uji validasi model adalah sebagai berikut.

Tabel 3.2
Subjek Penelitian Untuk Uji Validasi Model

Kategori Sekolah Kelompok	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
B a i k	SD Negeri Cimalaka III	SD Negeri Sukamukti
Sedang	SD Negeri Cileuksa	SD Negeri Baginda
Kurang	SD Negeri Manglayang	SD Negeri Legok

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan (observasi), wawancara dan kuesioner, analisis dokumen, dan tes.

1. Pengamatan (Observasi)

Observasi digunakan untuk mengukur perilaku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan (Sudjana & Ibrahim, 1989:109).

Dalam penelitian ini observasi dilakukan pada setiap tahapan penelitian, mulai tahap pra survey, tahap pengembangan sampai tahap uji coba yang lebih luas. Pada tahap pra survey observasi ini dilakukan untuk mengumpulkan data tentang pola pembelajaran pendidikan jasmani yang selama ini digunakan oleh guru pendidikan jasmani dan siswa di Sekolah Dasar serta fasilitas belajar yang tersedia dan penggunaannya dalam kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani. Pada tahap pengembangan dan pengujian model, kegiatan observasi dilaksanakan untuk mengumpulkan data tentang model mengajar guru pendidikan jasmani serta cara belajar yang dilakukan siswa dan kemajuan perkembangannya dalam kemampuan berfikir yang dapat dilihat dari kemampuan mereka untuk menjawab setiap pertanyaan, kemampuan dan berpartisipasi dalam kegiatan diskusi. Beberapa alasan mengapa menggunakan observasi sebagai alat pengumpul data dalam proses pengembangan model diantaranya, pertama, teknik observasi yang didasarkan kepada pengalaman langsung dianggap sebagai alat yang ampuh untuk mengecek kenyataan yang sebenarnya. Kedua, teknik observasi dengan mengamati sendiri tentang kemampuan dan penampilan guru yang sebenarnya

memungkinkan untuk dapat memperoleh data secara objektif. Ketiga, melalui observasi memungkinkan peneliti mencatat peristiwa atau kejadian penting sebagai bahan masukan untuk perbaikan penampilan guru khususnya guru pendidikan jasmani. Keempat, dengan teknik observasi memungkinkan peneliti mampu mengerti kondisi yang rumit dan kompleks. Kelima, dalam kasus-kasus tertentu dimana teknik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan maka observasi dapat menjadi alat yang ampuh.

2. Wawancara dan Kuesioner

Mengenai wawancara dan koesioner (Sudjana dan Ibrahim, 1989:102) menerangkan bahwa:

Wawancara dan kuesioner adalah alat pengumpul data yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang berkenaan dengan pendapat, aspirasi, harapan, persepsi, keinginan, keyakinan, sikap individu melalui pertanyaan yang sengaja diajukan oleh peneliti.

Dalam penelitian ini wawancara dan kuesioner digunakan pada tahapan pra survey, tahap pengembangan model dan tahap uji coba. Pada tahap prasurey, wawancara dan kuesioner digunakan untuk mendapatkan seluruh informasi dari guru penjas dan kepala sekolah tentang model pembelajaran penjas yang selama ini digunakan. Dalam prasurey, angket disebarakan kepada anggota sampel yang dijaring melalui pengambilan sampling bertingkat, yaitu melalui penarikan sampel secara bertahap sebanyak 4 kali penarikan. Hal ini dimaksudkan agar memberikan kepastian terhadap ketelitian dan validitas data (Sudjana, 1994). Dengan demikian, penelitian ini jumlah kepala sekolah dan guru pendidikan jasmani Sekolah Dasar

kelas 6 yang dijaring pendapatnya sebanyak 28 orang dan jumlah siswa kelas 6 sebanyak 448 orang.

Pada tahap pengembangan dan uji coba model untuk memperoleh informasi dalam rangka penyempurnaan model yang sedang peneliti kembangkan digunakan wawancara. Adapun jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak berstruktur sehingga jawaban sangat terbuka. Hal ini dimaksudkan agar sumber data dapat mengemukakan pandangannya sesuai dengan pendapatnya sendiri secara bebas. Pertanyaan yang disusun sesuai dengan tema masalah yang dibuat kedalam bentuk pedoman wawancara.

Demikian pula alat pengumpul data kuesioner disusun secara bervariasi sesuai dengan kisi-kisi yang dibuat terlebih dahulu sebelum pertanyaan yang diberikan kepada responden. Maksudnya setiap responden diberikan kemungkinan menjawab beberapa alternatif juga disediakan tempat untuk menjawab sesuai dengan pendapatnya. Bentuk kuesioner semacam ini paling efektif untuk menjaring data sesuai dengan topik pertanyaan penelitian.

3. Analisis Dokumen

Analisis dokumen digunakan untuk mengumpulkan data khususnya pada studi pendahuluan yaitu untuk menjawab pertanyaan penelitian yang berhubungan dengan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani yang selama ini sedang berlangsung. Caranya adalah mempelajari dokumen atau catatan yang berkaitan dengan pokok masalah yang diteliti. Alat pengumpul data seperti ini sangat penting artinya mengingat peneliti akan lebih memahami persoalan-persoalan yang sesungguhnya.

4. Test

Test dalam penelitian ini adalah alat ukur yang diberikan kepada individu siswa untuk mendapatkan hasil kemampuan gerak dasar siswa Sekolah Dasar. Test ini pun digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya pengaruh penggunaan model pendidikan jasmani berbasis nilai sportivitas terhadap kemampuan penguasaan materi pembelajaran pendidikan jasmani serta menguji model pendidikan jasmani berbasis nilai sportivitas dibandingkan dengan model pembelajaran biasa yang selama ini digunakan oleh guru pendidikan jasmani. Test dalam penelitian ini juga digunakan untuk menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan uji coba model yang lebih luas dan uji validasi model.

Tes hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes skala sikap.

5. Petunjuk Pelaksanaan Tes Skala Sikap

Pelaksanaan tes skala sikap tentang perubahan perilaku dengan menggunakan kriteria yang telah ditetapkan dan dirancang untuk mengungkapkan perkembangan perilaku siswa, dengan menggunakan skala sikap Likert.

E. Langkah-langkah Penyusunan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian disusun sesuai dengan alat pengumpul data seperti telah diuraikan di atas. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penyusunan instrumen penelitian adalah:

1. Menyusun *lay out* atau kisi-kisi penelitian untuk menentukan dan penyusunan alat pengumpul data sesuai dengan jenis data yang diperlukan.

2. Membuat kerangka pertanyaan atau pernyataan setiap alat pengumpul data yang telah ditentukan beserta kemungkinan jawabannya. Alat pengumpul data seperti kuesioner untuk siswa Sekolah Dasar kerangka pertanyaan ditentukan bersama guru penjas. Hal ini didasarkan kepada pertimbangan bahwa bentuk pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner disesuaikan dengan wawasan dan kemampuan siswa Sekolah Dasar masih terbatas, sedangkan kepentingan instrumen tersebut dapat menentukan apa model pendidikan jasmani berbasis nilai sportivitas dibutuhkan untuk memperbaiki model pembelajaran yang ada saat ini.
3. Menguji-cobakan instrumen setelah sebelumnya meminta pendapat dan pertimbangan ahli tentang instrumen yang telah disusun. Pertimbangan para ahli dimaksudkan untuk menguji validitas isi dan validitas konstruk, sedangkan uji coba dimaksudkan untuk menguji keterbacaan dan keterandalan instrumen. Uji coba instrumen diberikan kepada guru penjas dan siswa kelas 6 Sekolah Dasar di luar guru penjas dan siswa yang menjadi objek penelitian. Sekolah Dasar yang dijadikan lokasi uji coba instrumen adalah SDN Baginda Kecamatan Sumedang Selatan, SDN Cileuksa kecamatan Paseh Sumedang, dan SDN Cigentur Tanjungkerta Sumedang yang masing-masing SD melibatkan satu orang guru penjas dan 25 orang siswa.
4. Merevisi instrumen setelah mempertimbangkan hasil konsultasi dengan ahli tes dan pengukuran dan masukan hasil uji coba keterbacaan instrumen. Beberapa revisi dilakukan untuk mendapatkan instrumen siap digunakan pada uji coba.

Hasil uji coba keterbacaan memungkinkan instrumen benar-benar siap digunakan.

5. Memperbanyak instrumen sesuai dengan banyaknya subjek penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Berdasarkan fokus permasalahan dan rumusan masalah maka instrumen penelitian disusun dalam tiga fokus permasalahan sebagai berikut :

1. kemampuan yang dimiliki guru pendidikan jasmani dalam membina sportivitas para siswa di sekolah
2. sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah yang dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan prestasi dan nilai sportivitas dalam pendidikan jasmani
3. masalah metodologi yang diterapkan untuk membina nilai sportivitas siswa dalam pendidikan jasmani

Kisi-kisi kemampuan guru untuk membina sportivitas dirancang dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan-kemampuan seperti apa yang memang harus dimiliki oleh seorang guru untuk bisa membina nilai-nilai sportivitas siswa.

Tabel 3.3

Kisi-kisi Kemampuan Guru Pendidikan Jasmani Untuk Membina Nilai Sportivitas Siswa Sekolah

Dimensi	Aspek yang diukur
Penguasaan kurikulum mata pelajaran pendidikan jasmani	<ol style="list-style-type: none"> 1. kemampuan menguasai tujuan kurikulum 2. kemampuan menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar
Menguasai bahan mata pelajaran pendidikan jasmani	<ol style="list-style-type: none"> 1. kemampuan memahami bahan ajar untuk pembelajaran pendidikan jasmani
Merencanakan program pengajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan merencanakan pembelajaran yang bermutu 2. kemampuan menyusun bahan ajar yang memuat nilai-nilai sportivitas

Dimensi	Aspek yang diukur
Melaksanakan proses belajar mengajar	Kemampuan mengkondisikan PBM yang memuat nilai-nilai sportivitas pada tiga bagian penting pembelajaran : 1. Pemanasan 2. Inti 3. Penenangan
Kemampuan menilai	1. Kemampuan mengevaluasi proses 2. kemampuan mengevaluasi hasil

Untuk mengetahui sarana prasarana apa yang dapat memberikan suatu kontribusi positif terhadap peningkatan prestasi dan nilai sportivitas, maka peneliti menyusun kisi-kisi penelitiannya sebagai berikut.

Tabel 3.4

Kisi-kisi Sarana Prasarana yang Memberikan Kontribusi Terhadap Peningkatan Prestasi dan Nilai

Dimensi	Aspek yang diukur
Kontribusi Sarana prasarana terhadap nilai sportivitas dan prestasi siswa	1. Kesesuaian belajar dengan aturan 2. kualitas dan kuantitas Lapangan 3. kualitas dan kuantitas alat 4. kebermaknaan peraturan permainan.

Menjawab pertanyaan model metodologi pembelajaran berbasis nilai sportivitas, peneliti menyusun kisi-kisi penelitiannya sebagai berikut.

Tabel 3.5
Kisi-Kisi Model Metodologi Pembelajaran Berbasis
Nilai Sportivitas

Dimensi	Aspek yang diukur
Petunjuk umum	<p>a. Rasionalisasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, 2) Keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional 3) Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap-mental-emosional-sportivitas-spiritual-sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang. <p>b. Tujuan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih 2) Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik. 3) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar 4) Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan 5) Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggungjawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis.

Dimensi	Aspek yang diukur
	6) Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan 7) Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil, serta memiliki sikap yang positif. c. pokok-pokok kajian disesuaikan dengan kurikulum d. subjek kajian disesuaikan dengan kurikulum e. cara mengevaluasi 1) Evaluasi Proses 2) Evaluasi Hasil 3) Evaluasi diri
Petunjuk khusus	Berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan dalam 12 kali pertemuan dengan kegiatan pembelajaran : 1. Pemanasan 2. Inti 3. Penenangan

G. Analisis Data

Pendekatan penelitian dan pengembangan yang digunakan dalam penelitian bertujuan untuk menemukan model pendidikan jasmani berbasis nilai sportivitas di Sekolah Dasar sesuai dengan tuntutan yang ada di lapangan. Selain itu, digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Dasar. Sesuai dengan masalah dan tujuan tersebut maka dalam penelitian ini terdapat dua jenis data, yaitu jenis data kualitatif dan data kuantitatif.

Data kualitatif dihasilkan dari studi pendahuluan atau kegiatan prasurvey baik dalam studi literatur maupun studi lapangan, serta proses pengembangan dan penemuan model itu sendiri baik melalui uji coba terbatas maupun uji coba yang lebih luas, khususnya dalam upaya melihat adanya pengaruh yang dikembangkan

terhadap model pendidikan jasmani berbasis nilai sportivitas pada siswa Sekolah Dasar. Analisis data kualitatif dilakukan melalui penafsiran secara langsung tentang penerapan model pendidikan jasmani berbasis nilai sportivitas untuk siswa Sekolah Dasar, dari analisis tersebut kemudian baru disusun kesimpulan penelitian. Sudjana dan Ibrahim, (1989:126) menjelaskan mengenai data kualitatif, yaitu:

Data kualitatif dapat disusun dan langsung ditafsirkan untuk mengambil kesimpulan penelitian melalui kategorisasi data kualitatif berdasarkan masalah dan tujuan penelitian. Peneliti tidak perlu melakukan pengolahan data melalui perhitungan matematis sebab data telah memiliki makna apa adanya (Sudjana dan Ibrahim, 1989:126).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka data kualitatif yang diperoleh dalam setiap tahapan penelitian setelah dilakukan kategorisasi secara langsung ditafsirkan oleh peneliti untuk selanjutnya diambil kesimpulan.

Data kuantitatif dilakukan dalam tahapan proses uji coba baik uji coba terbatas maupun uji coba yang lebih luas dan uji validasi. Dalam proses uji coba, analisis data kuantitatif digunakan untuk melihat pengaruh penerapan model pendidikan jasmani berbasis nilai sportivitas dengan teknik perhitungan menentukan selisih (gains) antara hasil post tes dan pre tes pada setiap kelompok perlakuan baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Sedangkan pengujian validasi digunakan untuk melihat efektivitas model pembelajaran sebagai hasil pengembangan dibandingkan dengan model pembelajaran yang selama ini digunakan oleh guru pendidikan jasmani khususnya dalam hal penggunaan materi pembelajaran pendidikan jasmani sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. "Proses analisis data menggunakan kaidah

dan rumusan statistik terutama uji normalitas, uji homogenitas, uji beda rata-rata dan uji t signifikasi”. (Furqon, 1976).

